

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan nasional di era globalisasi, untuk mewujudkan pembangunan yang berhasil perlu ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu perwujudan dari pembangunan nasional yaitu aspek pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk individu-individu agar mempunyai sikap dan perilaku yang kreatif dan mandiri, sehingga selalu berkeinginan untuk berkembang.

Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan (2006: 102) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas SDM. Realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah berupaya melaksanakan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur, berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan menengah umum dan kejuruan dan perguruan tinggi.

SMKN 9 merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan bidang pariwisata yang membina 4 Program Keahlian yaitu Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan. Tujuan SMK Pariwisata Program Keahlian Tata Kecantikan seperti yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK Negeri 9 Bandung (2008: 1) yaitu : “Membekali peserta diklat agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimiliki”.

Program Keahlian Tata Kecantikan terdiri dari Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Pembelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta diklat Tata Kecantikan Kulit salah satunya adalah perawatan kulit wajah menua yang diajarkan kepada peserta diklat Tingkat I dan Tingkat II. Tujuan dari mata diklat perawatan kulit wajah menua seperti tercantum dalam modul pembelajaran adalah sebagai berikut :

Setelah menyelesaikan pembelajaran mengenai perawatan kulit wajah menua diharapkan peserta diklat dapat menjelaskan pengertian dan pengetahuan tentang perawatan kulit menua (*aging skin*) secara manual dan teknologi serta mampu melakukannya dengan tepat, terampil, dan benar sesuai standarisasi yang berlaku baik nasional maupun internasional. (Yuyun Rohaeti, 2002: 1)

Penguasaan hasil belajar perawatan kulit wajah menua secara akademik dapat diukur dan dinilai dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua ditinjau dari kemampuan kognitif yaitu penguasaan konsep perawatan kulit wajah menua, proses terjadinya kulit menua,

kelainan-kelainan pada kulit wajah menua, teknik mendiagnosis kulit wajah menua, alat-alat listrik dan kosmetik untuk perawatan kulit wajah menua, teknik perawatan kulit wajah menua secara manual, saran dan pasca perawatan kulit wajah menua, teknik K3 (kesehatan, keselamatan dan kebersihan) dalam melakukan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi, membersihkan serta merapikan area kerja, alat dan kosmetik. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua ditinjau dari kemampuan afektif yaitu kemauan untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diajarkan dengan mempelajari lebih banyak materi merawat kulit wajah menua. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit wajah menua dan penguasaan keterampilan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi.

Penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawatan kulit wajah menua diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta diklat untuk menjadi *beauty therapist*. Minat merupakan sesuatu yang berguna dalam upaya menggiatkan aktivitas seseorang. W.S Winkel (2004: 212) mengemukakan tentang pengertian minat yaitu : "Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu".

Minat yang besar pada diri seseorang khususnya peserta diklat untuk menjadi *beauty therapist* akan memotivasi untuk berusaha mempelajari,

memahami dan mendalami materi pembelajaran yang berhubungan dengan kecantikan kulit wajah. Menurut Susan Cressy (2007: 32) *beauty therapist* berasal dari 2 kata, yaitu :

*Beauty* yang berarti suatu mutu/keistimewaan yang memberikan kesenangan ke dalam pikiran atau perasaan, sedangkan *therapy* merupakan suatu kekuatan/mutu untuk menyembuhkan. Apabila 2 kata tersebut digabungkan menjadi seseorang yang diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan perawatan dalam mengobati klien agar mengembalikan kondisi elastisitas kulit wajah.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang *beauty therapist* antara lain penguasaan keterampilan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi. Minat menjadi *beauty therapist* merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja di bidang kecantikan kulit wajah yang disertai dengan keterampilan yang dimiliki khususnya Tata Kecantikan Kulit.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist* pada peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1996: 58) yaitu :

Masalah perlu dirumuskan secara jelas, karena dalam perumusan yang lebih jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan apakah ada alat-alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

Sesuai dari pendapat tersebut maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut “Bagaimana kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist* ?”.

Hasil belajar perawatan kulit wajah menua meliputi tiga penguasaan kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua pada kemampuan kognitif mencakup penguasaan konsep perawatan kulit wajah menua, proses terjadinya kulit menua, kelainan-kelainan pada kulit wajah menua, teknik mendiagnosis kulit wajah menua, alat-alat listrik dan kosmetik untuk perawatan kulit wajah menua, teknik perawatan kulit wajah menua secara manual, saran dan pasca perawatan kulit wajah menua, teknik K3 (kesehatan, keselamatan dan kebersihan) dalam melakukan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi, membersihkan serta merapikan area kerja, alat dan kosmetik. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua pada kemampuan afektif yaitu kemauan untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diajarkan dengan mempelajari lebih banyak materi merawat kulit wajah menua. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua pada kemampuan psikomotor yang meliputi penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit wajah menua dan penguasaan keterampilan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi penguasaan keterampilan

mendiagnosis kulit wajah menua dan penguasaan keterampilan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi.

Hasil belajar perawatan kulit wajah menua diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap minat menjadi *beauty therapist*. Minat tersebut dapat timbul karena adanya pengaruh dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama mengikuti pembelajaran perawatan kulit wajah menua. *Beauty therapist* merupakan tenaga kerja di bidang terapi kecantikan yang bertugas melayani dan melakukan perawatan kulit wajah. Seseorang yang mempunyai minat menjadi *beauty therapist* harus memiliki kemampuan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi

Luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2004: 5) bahwa : “Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam”, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua ditinjau dari :
  - a. Kemampuan kognitif yang meliputi : Penguasaan konsep perawatan kulit wajah menua, proses terjadinya kulit menua, kelainan-kelainan pada kulit wajah menua, teknik mendiagnosis kulit wajah menua, alat-alat listrik dan kosmetik untuk perawatan kulit wajah menua, teknik perawatan kulit wajah menua secara manual, saran dan pasca perawatan kulit wajah menua, teknik

- K3 (kesehatan, keselamatan dan kebersihan) dalam melakukan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi, membersihkan serta merapikan area kerja, alat dan kosmetik.
- b. Kemampuan afektif yang meliputi : Kemauan untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diajarkan dengan mempelajari lebih banyak mengenai mata diklat merawat kulit wajah menua.
  - c. Kemampuan psikomotor yang meliputi : Penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit wajah menua dan penguasaan keterampilan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi.
2. Minat peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung untuk menjadi seorang *beauty therapist* ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
  3. Kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat peserta diklat menjadi *beauty therapist*.
  4. Besarnya kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist*.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul skripsi “Kontribusi Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah

Menua terhadap Minat Menjadi *Beauty Therapist*". Uraian definisi operasional pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Menua**

- a. Hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor" (Nana Sudjana, 1989: 3)
- b. Perawatan kulit wajah menua adalah :

Salah satu pembelajaran pada bidang keahlian tata kecantikan kulit yang materinya mencakup pengertian perawatan kulit wajah menua, pengetahuan proses terjadinya kulit wajah menua, faktor-faktor penyebab terjadinya kulit wajah menua, kelainan-kelainan pada kulit wajah menua, teknik mendiagnosis kulit wajah menua, pengetahuan dan penggunaan alat serta kosmetik untuk perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi, teknik perawatan kulit wajah menua secara manual, teknik K3 (kesehatan, keselamatan dan kebersihan) dalam melakukan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi, sampai dengan penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit wajah menua dan penguasaan keterampilan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi. (Modul pembelajaran merawat kulit wajah menua, 2002: 1)

Pengertian hasil belajar perawatan kulit wajah menua yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas, yaitu perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki peserta diklat setelah mengikuti salah satu pembelajaran perawatan kulit wajah menua yang di dalamnya dipelajari tentang penguasaan konsep perawatan kulit wajah menua, proses terjadinya kulit menua, kelainan-kelainan pada kulit wajah menua, teknik mendiagnosis kulit wajah menua, alat-alat listrik dan kosmetik untuk perawatan kulit wajah menua, teknik perawatan kulit wajah menua secara manual, saran dan pasca perawatan kulit wajah menua, teknik K3 (kesehatan, keselamatan dan kebersihan) dalam melakukan perawatan kulit wajah menua baik



secara manual maupun dengan menggunakan teknologi, membersihkan serta merapikan area kerja, alat dan kosmetik.

## 2. Minat menjadi *Beauty Therapist*

- a. Minat adalah “Kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”. W.S Winkel (2004: 212).
- b. *Beauty therapist* berasal dari 2 kata, yaitu :

*Beauty* yang berarti suatu mutu/keistimewaan yang memberikan kesenangan ke dalam pikiran atau perasaan, sedangkan *therapy* merupakan suatu kekuatan/mutu untuk menyembuhkan. Apabila 2 kata tersebut digabungkan menjadi seseorang yang diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan perawatan dalam mengobati klien agar mengembalikan kondisi elastisitas kulit wajah. (Susan Cressy, 2007: 32).

Pengertian Minat menjadi *beauty therapist* dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu kecenderungan seseorang yang merasa tertarik untuk berkecimpung pada bidang keahlian tata kecantikan kulit wajah, khususnya kulit wajah menua dan mempunyai keterampilan serta pengetahuan mengenai perawatan kulit wajah menua agar dapat mengobati *klien* untuk mengembalikan elastisitas kulit wajah dengan melakukan perawatan kulit wajah menua.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk mencapai tujuan dalam penelitian, supaya sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist*.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai :

- a. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua yang berkaitan dengan :
  - 1) Kemampuan kognitif meliputi : Penguasaan konsep perawatan kulit wajah menua, proses terjadinya kulit menua, kelainan-kelainan pada kulit wajah menua, teknik mendiagnosis kulit wajah menua, alat-alat listrik dan kosmetik untuk perawatan kulit wajah menua, teknik perawatan kulit wajah menua secara manual, saran dan pasca perawatan kulit wajah menua, teknik K3 (kesehatan, keselamatan dan kebersihan) dalam melakukan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi, membersihkan serta merapikan area kerja, alat dan kosmetik.
  - 2) Kemampuan afektif yang meliputi : Kemauan untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diberikan dengan mempelajari lebih banyak mengenai pembelajaran perawatan kulit wajah menua.
  - 3) Kemampuan psikomotor yang meliputi : Penguasaan keterampilan mendiagnosis kulit wajah menua dan penguasaan keterampilan perawatan kulit wajah menua baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi.
- b. Minat peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit menjadi *beauty therapist* ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- c. Kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist* pada peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2008/2009.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, terutama manfaat bagi :

1. Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya mengenai kontribusi hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist* dan penulis memperoleh tambahan pengetahuan mengenai tata kecantikan kulit dan kosmetika khususnya untuk perawatan kulit wajah menua.

2. Peserta diklat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pada peserta diklat dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan perawatan kulit wajah khususnya kulit wajah menua.

#### **F. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam

pemecahan masalah yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2002: 58) mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar perawatan kulit wajah menua merupakan gambaran hasil proses pencapaian peserta diklat setelah melalui proses belajar yang diikuti dengan adanya perubahan tingkah laku mencakup pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Asumsi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (1989: 56-57) bahwa :

Hasil belajar dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif berupa pengetahuan, wawasan, ranah afektif berupa sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris berupa keterampilan atau prilaku.

2. Perawatan kulit wajah menua merupakan proses merawat kulit wajah untuk mengembalikan elastisitas kulit yang mulai mengendur karena faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti usia dll. Asumsi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yuyun Rohaeti (2002: 1) bahwa :

Kulit wajah menua adalah bila keadaan kulit, terutama pada wajah yang telah kehilangan penampilan muda, dan ditandai dengan : kulit mengendur dan keriput, kulit kering dan kasar bersisik, kecenderungan timbulnya kelainan pigmentasi, warna kulit tidak merata dan kusam

3. Minat menjadi *beauty therapist* dapat timbul karena adanya rasa senang dan ketertarikan berkecimpung dalam bidang tata kecantikan kulit khususnya merawat kulit wajah menua secara manual maupun secara teknologi. Asumsi ini sesuai dengan pendapat W.S Winkel (2004: 212) bahwa “Kecenderungan

subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (1998: 67) dapat diartikan sebagai ”Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dan berpegang pada rumusan masalah yang diajukan adalah : Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist* pada peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung.

### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada saat sekarang serta berpusat pada masalah aktual. Metode deskriptif analitik yang penulis gunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hasil belajar perawatan kulit wajah menua terhadap minat menjadi *beauty therapist*, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990: 140). Metode deskriptif analitik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada zaman sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, karena itu metode ini disebut metode analisis.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi

: Tes hasil belajar perawatan kulit wajah menua dan angket minat menjadi *beauty therapist*.

### **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian dipilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Kelompok Pariwisata. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena penulis pernah melaksanakan PLP (Program Latihan Profesi) di sekolah tersebut sehingga lebih mudah bagi penulis untuk menjalin kerjasama, selain itu sampel yang diperlukan mencukupi untuk dilakukan penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung tahun ajaran 2008/2009.